

**KEEFEKTIFAN KALIMAT HARIAN *LAMPU HIJAU* DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA**

Wahyu Sobirin

Dosen STIKES Widya Dharma Husada Tangerang
Email: wahyusobirin@wdh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kalimat harian *Lampu Hijau* pada rubrik “Jakarta City” terbitan 11 Januari – 11 Februari 2022. Penelitian ini meliputi analisis kalimat-kalimat rubrik “Jakarta City”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data, analisis data dengan menggunakan lima kriteria kalimat efektif, yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, variasi, dan kohesi. Data yang dikumpulkan adalah kalimat-kalimat dalam rubrik “Jakarta City”. Hasil analisis data, diperoleh 365 kalimat yang terpenuhi segi kelengkapan sebanyak 323 kalimat, segi kesejajaran 252 kalimat, segi kehematan 221 kalimat, segi variasi 152 kalimat, dan segi kohesi 248 kalimat. Dalam satu kalimat yang dianalisis dapat terpenuhi lebih dari satu kriteria kalimat efektif sehingga terjadi penumpukan jumlah pada tiap kriterianya. Berdasarkan hasil penelitian ternyata harian *Lampu Hijau* khususnya kalimat rubrik “Jakarta City” paling banyak terpenuhi kriteria kelengkapan dan paling sedikit terpenuhi kriteria variasi. Hal ini membuktikan, harian *Lampu Hijau* dari segi keahasaannya efektif.

Kata Kunci: Keefektifan kalimat, kriteria kalimat efektif

Pendahuluan

Manusia diciptakan Allah Swt. sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial niscaya berinteraksi satu sama lain. Seperti firman Allah Swt. dalam surat Al-Hujurat ayat 13, “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”

Interaksi antarwarga masyarakat tentunya menggunakan alat komunikasi, yaitu bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan unsur pokok untuk terjalinnya suatu hubungan kemasyarakatan. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal, baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami, maupun diangankan seseorang. Agar berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat diterima secara tepat oleh orang lain, bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda.

Materi merupakan penunjang kelancaran dari suatu praktik pelaksanaan, sebab tanpa adanya materi maka tidak dapat melaksanakan praktik dengan benar. Pemelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah terdapat materi mengenai kebahasaan untuk siswa. Selain dituntut menguasai kaidah-kaidah bahasa, siswa juga harus mampu menggunakan bahasa itu dalam praktik komunikasi sehari-hari. Tidak akan ada hasil yang nyata jika hanya sebatas menguasai materi saja, namun dalam praktiknya tidak mampu untuk melakukan.

Kaidah-kaidah bahasa yang harus dikuasai siswa itu ditujukan agar siswa mampu membentuk rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap. Rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap itulah yang disebut kalimat.

Kalimat yang baik dalam penulisan ialah kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Efek yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kejelasan informasi. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika memang informasi yang diungkapkan dalam kalimat itu jelas, mudah dipahami, dan tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kriteria kalimat efektif itu sendiri antara lain meliputi kelengkapan, kesejajaran, kehematan, dan variatif.

Keefektifan kalimat telah dijelaskan dapat memberikan efek komunikasi yaitu kejelasan informasi. Jika kalimat pada suatu bacaan memiliki kejelasan, tentu akan berpengaruh pula pada kejelasan suatu paragraf. Hubungan antarkalimat yang efektif dalam paragraf juga penting, yaitu menciptakan kepaduan. Dengan demikian, keefektifan kalimat merupakan peranan penting untuk membangun

paragraf. Keefektifan kalimat tersebut dapat mendukung wacana untuk lebih mudah dipahami oleh pembaca sehingga apa yang dimaksudkan oleh pengarang akan sampai pada pemahaman si pembaca.

Pemelajaran kalimat efektif tentu tidak mudah bagi siswa di sekolah. Untuk memudahkan siswa, sebagai guru bahasa Indonesia dituntut untuk dapat menguasai pembuatan kalimat efektif. Dalam hal ini guru harus terampil menciptakan suasana belajar dengan menarik, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menuntut siswa agar aktif dalam kegiatan belajar demi mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar salah satunya yaitu dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan belajar tidak hanya berpatokan pada satu buku acuan saja, melainkan diciptakan sedemikian rupa dari berbagai macam sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan bahan pembelajaran.

Informasi yang sering kita jumpai atau kita butuhkan dapat diperoleh dari berbagai macam media yaitu salah satunya media massa cetak. Media massa cetak dalam hal ini adalah majalah dan harian. Bahasa menjadi sebuah sarana informasi dalam media massa tersebut yang terbentuk dari rangkaian kata-kata menjadi kalimat. Namun, penggunaan bahasa Indonesia pada kalimat dalam media massa masih sering terdapat ketidakefektifan baik dari segi kelengkapan kalimat, kesejajaran, kehematan, maupun kevariatifannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Walija (1996:8) yang mengungkapkan bahwa;

Struktur kalimat yang digunakan dalam sebuah media massa sangat erat kaitannya dengan ragam bahasa yang dipilih. Kalimat yang digunakan dalam media massa umumnya kalimat tunggal yang singkat. Namun, dalam mengejar kesingkatan kalimat tersebut pola kalimat sering kurang diperhatikan. Demi mengejar target untuk menyusun kalimat yang singkat itu kalimat dalam media massa sering tidak mengandung subjek atau sebenarnya bukan kalimat, yaitu merupakan bagian dari rangkaian kata sebelumnya.

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa menjadi sebuah masalah, yaitu masih terjadi ketidaktaatan pada kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setiap media sah

menggunakan ragam bahasa tertulis, tetapi hendaknya penulis bertanggung jawab terhadap pembinaan bahasa Indonesia.

Ketidaktaatan pada kaidah penulisan bahasa Indonesia dapat terjadi pada penggunaan struktur kalimat, pilihan kata, ejaan dan ragam bahasa. Maka penelitian ini dilakukan pada penggunaan struktur kalimat khususnya kalimat efektif yang terdiri dari beberapa kriteria, yaitu kelengkapan, kesejajaran, kehematan, dan kevariatifan pada harian *Lampu Hijau*.

Penulis memilih harian *Lampu Hijau* sebagai objek penelitian dengan dugaan sementara bahwa bahasa tulisan pada harian tersebut relatif tidak efektif serta bahasanya pun tidak baku. Penulis menduga bahwa ketidakefektifan kalimat pada harian *Lampu Hijau* sudah menjadi ciri khas dari harian tersebut, meski mungkin banyak yang telah mengkritik penulisan harian tersebut namun tetap saja penulisan kalimat harian *Lampu Hijau* relatif tidak baku dan tidak efektif. Dugaan lainnya yaitu bahasa harian *Lampu Hijau* ini sengaja ditulis tidak efektif dan tidak baku sebab mayoritas pembaca harian ini adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah. Kemungkinan gunanya adalah untuk menyesuaikan dengan pembaca agar pembaca mudah menangkap isi berita dalam harian *Lampu Hijau* tersebut. Dugaan-dugaan tersebut kemudian menjadi langkah selanjutnya bagi penulis untuk menunjukkan ketidakefektifannya.

Masalah ketidaktaatan pada kaidah penulisan bahasa Indonesia juga menjadi salah satu kendala bagi siswa, masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai penerapan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam menggunakan kalimat efektif pada penulisan kalimat. Pembelajaran penulisan kalimat disekolah harus diimbangi dengan kemampuan siswa dalam menerapkan kendala utama mereka untuk menyampaikan informasi melalui sebuah tulisan.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Badudu (1985:71) yang menyatakan bahwa;

Kegagalan pengajaran bahasa Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kesalahan guru pada umumnya lupa akan tujuan yang sebenarnya yaitu menjadikan murid terampil berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Guru terlalu banyak mengajarkan pengetahuan bahasa kepada murid, bukan mengajari muridnya menggunakan bahasa.

Dari pendapat di atas seharusnya pengajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada penggunaan dan bukan hanya sekedar menghafal teori saja. Untuk itu siswa perlu dilatih keterampilan berbahasanya, dalam hal ini terutama pada aspek keterampilan menulis.

Melalui penjelasan di atas mengenai ketidaktaatan pada kaidah penulisan kalimat efektif yang menjadi masalah pada media massa dan siswa tersebut, maka perlu diajarkan materi tentang penggunaan kalimat efektif kepada siswa agar memiliki keterampilan menulis yang sesuai dengan kaidahnya sehingga penulis memilih judul “Keefektifan Kalimat Harian *Lampu Hijau* dan Implikasinya dalam Pemelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini antara lain guru dapat mengajarkan penulisan kalimat yang efektif, yaitu kalimat yang memiliki kelengkapan, kesejajaran, kehematan dan kevariatifan dengan media pembelajaran dari sebuah harian, serta bagi siswa dapat memahami dan mampu membuat kalimat yang efektif.

Menjadikan harian sebagai media pembelajaran merupakan keterampilan yang patut diaplikasikan ke dalam pemelajaran bahasa di sekolah-sekolah. Selain untuk menjadikan siswa belajar secara aktif, juga membina siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknis analisis isi tentang keefektifan kalimat rubrik “Jakarta City” pada harian *Lampu Hijau*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca rubrik “Jakarta City” harian *Lampu Hijau* yang menjadi objek penelitian secara berulang-ulang.
2. Mencermati kalimat pada rubrik “Jakarta City”
3. Menguraikan kalimat yang tidak mengandung kriteria kalimat efektif.
4. Membuat tabel kerja analisis
5. Mengelompokkan data berdasarkan kriteria analisis.

6. Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel analisis kerja.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data membuktikan bahwa penulis memperoleh 365 kalimat dari 24 teks rubrik “Jakarta City” yang dianalisis. Perlu penulis jelaskan bahwa dalam satu kalimat yang dianalisis dapat terpenuhi lebih dari satu kriteria kalimat efektif sehingga terjadi penumpukan jumlah pada tiap kriterianya. Terpenuhi segi kelengkapan sebanyak 323 kalimat, segi kesejajaran 252 kalimat, segi kehematan 221 kalimat, segi variasi 152 kalimat, dan segi kohesi 248 kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh 365 kalimat yang terpenuhi segi kelengkapan sebanyak 323 kalimat, segi kesejajaran 252 kalimat, segi kehematan 221 kalimat, segi variasi 152 kalimat, dan segi kohesi 248 kalimat. Perlu penulis jelaskan bahwa dalam satu kalimat yang dianalisis dapat terpenuhi lebih dari satu kriteria kalimat efektif sehingga terjadi penumpukan jumlah pada tiap kriterianya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata harian *Lampu Hijau* khususnya kalimat rubrik “Jakarta City” paling banyak terpenuhi kriteria kelengkapan dan paling sedikit terpenuhi kriteria variasi. Hal ini membuktikan, ternyata harian *Lampu Hijau* dari segi keahsaannya efektif. Jika ada yang berpendapat tidak efektif itu tidak benar. Penulis menduga jika ada yang mengatakan kalimat harian *Lampu Hijau* tidak efektif itu dikarenakan ada beberapa faktor, yaitu isi berita yang lebih banyak mengupas tentang kriminal seksual, terpampang gambar-gambar yang tidak seronok, dan pilihan kata yang tidak tepat digunakan dalam penulisan kalimat. Oleh sebab itulah, timbul persepsi masyarakat bahwa harian *Lampu Hijau* dari segi keahsaannya tidak efektif.

Penulis juga berpendapat, paling sedikitnya kriteria variasi yang terpenuhi bukan berarti menunjukkan bahwa kalimat rubrik “Jakarta City” tersebut tidak efektif. Variasi kalimat memang bertujuan untuk menghindari rasa bosan yang dialami pembaca. Namun, sebenarnya kalimat yang efektif itu justru yang sesuai dengan kaidah penulisan agar memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan. Kemungkinan adanya variasi malah dapat membingungkan pembaca dalam memahami bacaan. Dari kelima kriteria kalimat efektif, penulis

berpendapat kriteria kelengkapan yang paling dipentingkan dan berperan dalam menentukan keefektifan kalimat karena jika sebuah kalimat lengkap atau sekurang-kurangnya mengandung unsur Subjek dan Predikat, maka kalimat dapat dikatakan efektif. Penulis mengatakan demikian karena dapat disebut sebagai kalimat jika sekurang-kurangnya mengandung unsur Subjek dan Predikat serta diakhiri tanda final.

Daftar Pustaka

- Adji, Oemar Seno. 1991. *Delik Pers Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Asrinuraini, *Analisis Filsafat Etika Komunikasi Koran Lampu Hijau*, akses: Kamis, 10 Januari 2013. Pukul 20.43
- Badudu, J. S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- _____. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia dalam Bahasa Asing*. Jakarta: Gramedia
- _____. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Edy, Nyoman Tusthi. 1989. *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah
- Effendy, Onong Uchyana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Ibrahim, Nini. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: UHAMKA PRESS
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Singaraja: Refika Aditama
- Siregar, Ras. 1992. *Bahasa Pers Indonesia Jurnalistik*. Jakarta: Grafikatama Jaya
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press

Widyartama, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius